

ANALISIS PEMANFAATAN LIMBAH KAIN PERCA DAN BAJU BEKAS MENJADI PRODUK KESET KAKI YANG BERNILAI EKONOMIS

Helda Yohanesia¹, Fensca Fenolisa Lahallo²

^{1,2}Universitas Victory Sorong, Indonesia

Email: heldayohanesia@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses pemanfaatan limbah kain perca dan baju bekas menjadi produk keset kaki yang memiliki nilai guna dan nilai ekonomis. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan observasi terhadap proses pembuatan produk mulai dari tahap persiapan bahan, proses produksi hingga tahap penyelesaian (finishing). Hasil penelitian menunjukkan bahwa limbah kain perca dapat diolah menjadi produk keset kaki yang memiliki daya serap yang baik, tampilan yang menarik, serta biaya produksi yang relatif rendah. Analisis SWOT menunjukkan bahwa produk memiliki kekuatan pada ketersediaan bahan baku yang murah dan ramah lingkungan, sedangkan kelemahannya terletak pada proses produksi yang masih dilakukan secara manual. Produk ini memiliki peluang pasar yang cukup baik karena kebutuhan rumah tangga terhadap keset selalu ada. Dengan demikian, pemanfaatan limbah tekstil menjadi keset kaki dapat menjadi alternatif dalam mengurangi pencemaran lingkungan sekaligus membuka peluang usaha ekonomi kreatif.

Kata Kunci: Kain Perca, Limbah Tekstil, Daur Ulang, Keset Kaki, Ekonomi Kreatif.

Abstract

This study aims to analyze the process of transforming fabric scraps and used clothing into doormats that possess both utility and economic value. A descriptive method was employed, utilizing an observational approach to examine the entire manufacturing process—from material preparation and production to the finishing stage. The results indicate that fabric scraps can be processed into doormats that offer good absorbency and an attractive appearance at a relatively low production cost. A SWOT analysis reveals that the product's strengths lie in the availability of inexpensive, eco-friendly raw materials, while its weakness stems from the fact that production is still carried out manually. The product holds significant market potential, given the constant household demand for doormats. Thus, repurposing textile waste into doormats offers a viable alternative for reducing environmental pollution while simultaneously creating opportunities within the creative economy.

Keywords: Fabric Scraps, Textile Waste, Recycling, Doormat, Creative Economy.

PENDAHULUAN

Industri tekstil memiliki peran penting dalam memenuhi kebutuhan sandang masyarakat, sekaligus menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar melalui sektor konveksi, garmen, pakaian jadi, hingga usaha mikro berbasis produksi rumahan. Di sisi lain, aktivitas produksi tersebut juga menghasilkan limbah dalam volume yang tidak sedikit. Sisa potongan kain, bahan cacat produksi, kain perca, serta pakaian bekas yang tidak lagi digunakan sering kali dianggap tidak memiliki nilai guna sehingga langsung dibuang. Pola pembuangan seperti ini menambah beban pengelolaan sampah dan memperbesar potensi pencemaran lingkungan, terutama karena bahan tekstil tergolong sulit terurai secara alami dalam waktu singkat.

Limbah tekstil menjadi persoalan yang semakin relevan seiring meningkatnya konsumsi pakaian dan pertumbuhan industri fesyen. Meningkatnya produksi dan pergantian mode mendorong sirkulasi pakaian dalam jumlah besar, sementara tidak semua material dapat diserap kembali oleh sistem pengelolaan sampah yang tersedia. Akibatnya, kain perca dan pakaian bekas kerap berakhir di tempat pembuangan akhir, dibakar, atau dibiarkan menumpuk tanpa pengolahan lanjutan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa limbah tekstil bukan sekadar persoalan kebersihan lingkungan, tetapi juga persoalan efisiensi pemanfaatan sumber daya yang masih memiliki potensi pakai.

Upaya mengatasi persoalan tersebut dapat dilakukan melalui pendekatan pengelolaan limbah berbasis *Reduce*, *Reuse*, dan *Recycle* (3R). Prinsip ini mendorong pengurangan timbulan sampah, penggunaan kembali material yang masih layak, serta pengolahan limbah menjadi produk baru yang berguna. Kain perca dan pakaian bekas memiliki peluang besar untuk dimanfaatkan kembali karena karakteristik bahannya masih memungkinkan untuk dipotong, disusun, dijahit, atau dianyam menjadi produk tertentu. Pemanfaatan limbah tekstil melalui prinsip *recycle* tidak hanya membantu mengurangi volume sampah, tetapi juga membuka ruang bagi pengembangan kerajinan rumah tangga yang bernilai fungsi dan ekonomi.

Salah satu bentuk pemanfaatan limbah tekstil yang relatif sederhana, murah, dan aplikatif adalah pembuatan keset kaki. Produk ini memiliki fungsi yang jelas dalam kehidupan sehari-hari, yaitu sebagai alas untuk membersihkan atau mengeringkan kaki sebelum memasuki rumah maupun ruangan tertentu. Kebutuhan terhadap keset bersifat rutin dan merata pada berbagai lingkungan, baik rumah tangga, kos, sekolah, tempat usaha, maupun fasilitas umum. Karena itu, keset kaki dari kain perca memiliki peluang untuk diterima pasar, terlebih

jika dibuat dengan tampilan yang menarik, daya tahan yang memadai, dan harga yang terjangkau.

Pembuatan keset kaki dari kain perca dan baju bekas tergolong mudah dilakukan. Bahan baku dapat diperoleh dari limbah pakaian yang sudah tidak terpakai, kemudian dipotong, disusun, dan dirangkai sesuai desain yang diinginkan. Proses ini tidak memerlukan teknologi tinggi, sehingga dapat diterapkan pada skala rumah tangga maupun sebagai kegiatan pelatihan keterampilan bagi masyarakat. Penggunaan bahan bekas menjadikan biaya produksi relatif rendah, sehingga produk yang dihasilkan memiliki peluang untuk dijual dengan harga bersaing tanpa mengorbankan fungsi utamanya.

Nilai suatu produk kerajinan tidak hanya ditentukan oleh kemudahan proses pembuatannya, tetapi juga oleh kualitas hasil akhir yang mencakup fungsi, estetika, dan nilai ekonomi. Fungsi merujuk pada kemampuan produk menjalankan peran utamanya secara efektif, misalnya mampu menyerap air, cukup tebal, tidak mudah bergeser, dan nyaman digunakan. Estetika berkaitan dengan tampilan visual produk, termasuk kombinasi warna, pola susunan bahan, dan kerapian finishing. Adapun nilai ekonomi ditentukan oleh potensi produk untuk dipasarkan, biaya produksi, serta peluang memperoleh keuntungan. Ketiga aspek tersebut penting untuk dikaji karena produk kerajinan dari limbah tekstil tidak hanya harus layak pakai, tetapi juga memiliki daya tarik dan nilai jual.

Penelitian mengenai pemanfaatan kain perca dan pakaian bekas menjadi keset kaki menjadi penting karena menghadirkan dua manfaat sekaligus. Di satu sisi, penelitian ini memberikan alternatif pengelolaan limbah tekstil yang ramah lingkungan dan mudah diterapkan. Penelitian ini menunjukkan bahwa bahan yang semula dianggap tidak bernilai dapat diolah menjadi produk yang bermanfaat dan berpotensi dikembangkan sebagai usaha kreatif. Kegiatan daur ulang tidak berhenti pada aspek pengurangan sampah, melainkan berkembang menjadi strategi pemberdayaan ekonomi berbasis kreativitas dan kearifan penggunaan kembali material.

Kajian semacam ini juga relevan dalam mendukung pendidikan lingkungan dan keterampilan kewirausahaan. Melalui proses pengolahan limbah menjadi produk kerajinan, masyarakat, peserta didik, maupun pelaku usaha kecil dapat belajar mengenai pentingnya pemanfaatan sumber daya secara bijak, pengembangan ide kreatif, serta perhitungan nilai jual produk. Keset kaki dari kain perca dapat menjadi contoh konkret bahwa limbah rumah tangga dan limbah industri kecil memiliki peluang untuk diolah menjadi barang fungsional yang

bernilai estetis dan ekonomis. Dengan pendekatan ini, konsep keberlanjutan tidak hanya dipahami sebagai gagasan, melainkan diwujudkan dalam praktik sederhana yang dapat dilakukan secara luas.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini difokuskan pada proses pembuatan keset kaki dari kain perca dan baju bekas serta penilaian terhadap kualitas produk yang dihasilkan. Kualitas yang dimaksud mencakup aspek fungsi, estetika, dan nilai ekonominya. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: pertama, bagaimana proses pembuatan keset kaki dari kain perca dan baju bekas; kedua, bagaimana kualitas produk yang dihasilkan dari aspek fungsi, estetika, dan nilai ekonominya. Adapun tujuan penelitian ini adalah menganalisis proses pembuatan keset kaki dari kain perca dan baju bekas serta mengetahui kualitas produk berdasarkan fungsi, estetika, dan peluang ekonominya.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis maupun praktis. Secara teoretis, penelitian ini memperkaya kajian tentang pemanfaatan limbah tekstil sebagai bahan baku kerajinan. Secara praktis, hasil penelitian dapat menjadi rujukan bagi masyarakat, pendidik, dan pelaku usaha kecil dalam mengembangkan produk daur ulang yang sederhana, bermanfaat, dan bernilai jual. Pada akhirnya, pemanfaatan limbah tekstil menjadi keset kaki menunjukkan bahwa pengelolaan sampah dapat berjalan seiring dengan penciptaan nilai tambah, peningkatan keterampilan, dan penguatan ekonomi kreatif berbasis lingkungan.

TINJAUAN PUSTAKA

Kerajinan Tangan

Kerajinan tangan merupakan kegiatan mengolah bahan menjadi produk yang memiliki kegunaan, keindahan, dan nilai ekonomi melalui keterampilan manual serta proses kreatif yang terencana. (Kamil et al., 2023; Setiorini, 2018) menegaskan bahwa kerajinan tidak sekadar menghasilkan benda pakai, melainkan juga menghadirkan ruang bagi ekspresi ide, ketekunan, dan ketelitian pembuatnya. Pada tahap tertentu, kerajinan tangan memadukan unsur fungsi dan estetika sehingga produk yang dihasilkan tidak hanya layak digunakan, tetapi juga menarik secara visual.

Kerajinan tangan sering dipandang sebagai aktivitas sederhana. Pandangan tersebut kurang tepat, sebab prosesnya menuntut kemampuan mengamati bentuk, menyusun komposisi bahan, memilih teknik kerja, serta menyelesaikan produk dengan hasil yang rapi. Setiap tahapan membutuhkan keterampilan teknis dan kepekaan artistik. Kualitas akhir sebuah

kerajinan sangat bergantung pada kemampuan pengrajin dalam mengolah bahan yang tersedia menjadi produk yang memiliki nilai guna dan daya tarik.

Kerajinan Tangan dalam Pembelajaran

Kerajinan tangan memiliki posisi yang penting dalam dunia pendidikan karena kegiatan ini memberi pengalaman belajar yang nyata. Dewi et al. (2025) dan Ramadhan et al. (2024) menunjukkan bahwa mahasiswa atau peserta didik yang terlibat langsung dalam proses pembuatan produk kerajinan memperoleh pembelajaran yang lebih bermakna. Mereka tidak hanya memahami teori, tetapi juga menjalani proses merancang, menyusun, merakit, dan menyelesaikan produk secara langsung.

Pengalaman seperti itu mendorong berkembangnya kemampuan psikomotorik, afektif, dan kognitif secara bersamaan. Ketelitian, kesabaran, kemampuan mengambil keputusan, kerja sama, dan daya cipta tumbuh melalui kegiatan yang menuntut keterlibatan aktif. (Bardan et al., 2023; Junanto et al., 2025a; Yuslistyari et al., 2020) menjelaskan bahwa kerajinan tangan dapat menjadi sarana pembelajaran yang efektif untuk menumbuhkan keterampilan praktis sekaligus membentuk sikap inovatif dan produktif. Karena prosesnya bersifat langsung dan konkret, peserta didik lebih mudah memahami hubungan antara ide, bahan, teknik, dan hasil akhir.

Kreativitas dan Nilai Ekonomi dalam Produk Kerajinan

Kerajinan tangan tidak berhenti pada aspek keterampilan membuat benda. Di balik itu terdapat unsur kreativitas yang berperan besar dalam menentukan kualitas dan nilai ekonomi produk. Sebuah produk kerajinan bisa memiliki bahan sederhana, tetapi melalui pengolahan yang tepat, hasilnya dapat menjadi produk yang bernilai jual. Nilai ekonomi muncul ketika produk memiliki fungsi yang jelas, tampilan yang baik, dan peluang diterima oleh pasar.

Kreativitas menjadi faktor pembeda antara produk yang sekadar jadi dan produk yang benar-benar memiliki daya tarik. Kombinasi warna, bentuk, tekstur, dan teknik penyusunan bahan memengaruhi persepsi konsumen terhadap kualitas produk. Karena itu, kerajinan tangan sering dipilih sebagai media pengembangan usaha kecil berbasis rumah tangga. Melalui proses produksi yang tidak terlalu rumit, bahan yang murah dapat diolah menjadi barang yang memiliki harga jual lebih tinggi.

Pemanfaatan Limbah sebagai Bahan Kerajinan

Salah satu arah pengembangan kerajinan tangan yang semakin relevan adalah pemanfaatan limbah sebagai bahan baku. Limbah yang semula dipandang tidak berguna dapat diolah kembali menjadi produk fungsional dengan nilai tambah baru. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip pengelolaan sumber daya yang efisien dan berkelanjutan. Pada titik ini, kerajinan tangan berperan bukan hanya sebagai kegiatan produksi, melainkan juga sebagai bentuk kepedulian terhadap lingkungan.

Bahan bekas seperti kain perca, pakaian layak pakai yang sudah tidak digunakan, maupun sisa produksi tekstil memiliki potensi besar untuk diolah menjadi produk baru. Karakter bahan yang fleksibel, mudah dipotong, dan mudah disusun membuatnya cocok dijadikan kerajinan rumah tangga. Proses daur ulang semacam ini memberi dua manfaat sekaligus, yaitu mengurangi volume sampah dan menghasilkan produk dengan fungsi tertentu. Pemanfaatan limbah juga memberi ruang bagi tumbuhnya inovasi pada level masyarakat, terutama ketika bahan yang tersedia sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari.

Kain Perca dan Baju Bekas sebagai Bahan Baku

Kain perca dan baju bekas memiliki karakteristik yang mendukung untuk diolah kembali menjadi produk kerajinan. Bahan ini mudah ditemukan, harganya murah, dan sering kali tersedia dalam jumlah cukup banyak di lingkungan rumah tangga maupun industri kecil. Bentuknya yang beragam justru membuka kemungkinan variasi desain yang lebih luas. Dengan pengolahan yang tepat, kain perca dapat disusun menjadi produk yang kuat, menarik, dan layak digunakan.

Pemanfaatan bahan tekstil bekas juga mencerminkan kemampuan pengrajin dalam melihat potensi dari material yang sering diabaikan. Nilai sebuah bahan tidak selalu ditentukan oleh status barunya, melainkan oleh sejauh mana bahan itu masih dapat diolah dan digunakan. Kain perca dan pakaian bekas, misalnya, masih memiliki serat, warna, dan tekstur yang dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan produk baru yang lebih bermanfaat. Karena itu, bahan tersebut sangat relevan digunakan dalam pembuatan keset kaki atau produk kerajinan lain yang menuntut ketahanan dan kerapian susunan bahan.

Fungsi, Estetika, dan Nilai Ekonomi Produk Kerajinan

Kualitas produk kerajinan umumnya dapat dilihat dari tiga aspek utama, yaitu fungsi, estetika, dan nilai ekonomi. Aspek fungsi berkaitan dengan kemampuan produk menjalankan peran utamanya secara baik. Pada produk keset kaki, misalnya, fungsi utama terletak pada kemampuan menyerap air, menahan pijakan, dan memberi kenyamanan saat digunakan. Produk yang baik harus mampu memenuhi tujuan pemakaian secara efektif.

Aspek estetika berhubungan dengan tampilan visual produk. Warna, bentuk, komposisi bahan, serta kerapian penyusunan menjadi unsur yang menentukan daya tarik keset hasil kerajinan. Produk yang rapi dan harmonis secara visual lebih mudah diterima konsumen. Sementara itu, nilai ekonomi ditentukan oleh potensi produk untuk dipasarkan, biaya produksi, dan peluang memperoleh keuntungan. Produk kerajinan yang fungsional dan menarik biasanya memiliki peluang jual yang lebih baik, terutama bila biaya pembuatannya rendah dan bahan bakunya mudah diperoleh.

Kajian mengenai kerajinan tangan berbahan kain perca dan baju bekas penting dilakukan karena berada pada titik temu antara pengelolaan limbah, kreativitas, dan peluang usaha. Penelitian semacam ini memberi gambaran bahwa bahan tekstil bekas masih dapat dimanfaatkan menjadi produk yang berguna. Di sisi lain, hasil kajian dapat menjadi rujukan dalam pengembangan keterampilan masyarakat, pembelajaran kewirausahaan, serta praktik daur ulang yang lebih produktif.

Melalui tinjauan pustaka ini, dapat dipahami bahwa kerajinan tangan memiliki kedudukan yang penting sebagai sarana pembelajaran, media kreativitas, dan sumber nilai ekonomi. Pemanfaatan kain perca dan baju bekas sebagai bahan pembuatan keset kaki menunjukkan bahwa limbah tekstil masih menyimpan potensi besar untuk diolah menjadi produk yang fungsional, estetis, dan bernilai jual.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan observasi terhadap proses pembuatan produk kerajinan.

Tahapan penelitian meliputi:

1. Pengumpulan bahan baku berupa kain perca dan pakaian bekas.
2. Pemilahan bahan berdasarkan warna, jenis kain, dan ukuran.
3. Proses pemotongan sesuai pola.

4. Penyusunan dan penjahitan kain pada alas keset.
5. Tahap finishing berupa perapian jahitan dan pinggiran produk.
6. Analisis hasil produk berdasarkan kualitas, fungsi, estetika, serta nilai ekonominya.

Alat yang digunakan terdiri atas gunting, jarum jahit, benang, lem tembak, dan kain alas. Sedangkan bahan utama berupa kain perca dan pakaian bekas yang masih layak digunakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Bahan Baku

Bahan baku utama berasal dari limbah kain perca dan pakaian bekas yang diperoleh dari penjahit maupun rumah tangga. Penggunaan limbah tersebut mampu menekan biaya produksi sekaligus mengurangi jumlah sampah tekstil.



Gambar 1. Proses dan Hasil Pembuatan Produk

Proses Pembuatan Kesen Kaki

Pembuatan keset kaki dilakukan melalui lima tahapan utama yang saling berkaitan. Setiap tahapan memengaruhi kualitas produk, baik dari aspek kekuatan, kerapian, maupun tampilan visual. Proses diawali dengan pemilahan bahan untuk memastikan kain yang digunakan masih memiliki kondisi yang baik. Tahap berikutnya adalah pemotongan kain dengan ukuran yang seragam sehingga memudahkan penyusunan pola. Potongan kain kemudian disusun di atas alas keset sebelum dijahit menggunakan teknik *patchwork*. Proses

diakhiri dengan tahap *finishing* untuk merapikan jahitan dan memastikan produk siap digunakan maupun dipasarkan.

Tabel 1. Tahapan Pembuatan Kesen Kaki dari Kain Perca

Tahap	Kegiatan	Tujuan
1	Pemilahan kain	Memilih kain yang masih layak berdasarkan warna, tekstur, dan ketebalan
2	Pemotongan	Menyeragamkan ukuran potongan kain sesuai pola
3	Penyusunan	Mengatur komposisi warna dan bentuk pada alas keset
4	Penjahitan	Menyatukan seluruh bagian menggunakan teknik <i>patchwork</i>
5	<i>Finishing</i>	Merapikan jahitan, pinggiran, dan memeriksa kualitas produk

Berdasarkan tahapan tersebut, produk yang dihasilkan memiliki struktur yang cukup kuat serta tampilan yang rapi. Penyusunan warna kain perca menghasilkan motif yang beragam sehingga setiap produk memiliki karakter yang berbeda. Keunikan tersebut menjadi salah satu nilai tambah dibandingkan produk yang diproduksi secara massal.

Analisis Kualitas Produk

Evaluasi terhadap produk dilakukan berdasarkan aspek fungsi, estetika, kemudahan perawatan, dan dampak lingkungan. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa keset mampu menjalankan fungsi utamanya sebagai alas kaki dengan daya serap air yang cukup baik. Produk juga mudah dibersihkan sehingga dapat digunakan dalam jangka waktu yang relatif lama.

Dari aspek visual, perpaduan warna kain perca menghasilkan motif yang menarik dan memberikan ciri khas pada setiap produk. Penggunaan bahan bekas juga menjadikan produk lebih ramah lingkungan karena memanfaatkan limbah tekstil yang masih memiliki kualitas baik.

Tabel 2. Hasil Evaluasi Produk Kesen Kaki

Aspek	Hasil Pengamatan	Kategori
Fungsi	Mampu menyerap air dengan baik	Baik
Kekuatan	Jahitan cukup kuat dan tidak mudah lepas	Baik
Estetika	Kombinasi warna menarik dan bervariasi	Baik
Perawatan	Mudah dicuci dan dikeringkan	Baik
Dampak lingkungan	Memanfaatkan limbah tekstil	Sangat Baik

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa produk tidak hanya memenuhi kebutuhan fungsional sebagai keset kaki, tetapi juga memiliki nilai estetika yang mendukung daya tarik produk. Karakter tersebut meningkatkan peluang produk untuk diterima oleh konsumen yang mulai memperhatikan aspek keberlanjutan dalam memilih barang rumah tangga.

Analisis SWOT

Analisis SWOT digunakan untuk mengidentifikasi posisi produk berdasarkan faktor internal dan eksternal. Hasil analisis disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Analisis SWOT Produk Keset Kaki dari Kain Perca

Faktor	Uraian
<i>Strengths</i> (Kekuatan)	Bahan baku mudah diperoleh, biaya produksi rendah, ramah lingkungan, memiliki nilai guna tinggi, setiap produk memiliki motif yang unik karena dibuat secara manual.
<i>Weaknesses</i> (Kelemahan)	Proses produksi membutuhkan waktu lebih lama, memerlukan keterampilan menjahit, kapasitas produksi masih terbatas.
<i>Opportunities</i> (Peluang)	Permintaan keset rumah tangga lokal stabil, peluang pengembangan UMKM, meningkatnya minat lokal akan terhadap produk ramah lingkungan dan hasil kerajinan lokal.
<i>Threats</i> (Ancaman)	Persaingan dengan produk pabrikan, produk impor berharga murah, perubahan tren desain dan preferensi konsumen.

Analisis tersebut menunjukkan bahwa produk memiliki kekuatan yang lebih dominan dibandingkan kelemahannya. Keunggulan utama terletak pada pemanfaatan limbah tekstil sebagai bahan baku dan rendahnya biaya produksi. Tantangan terbesar berasal dari persaingan dengan produk industri yang diproduksi dalam skala besar. Kondisi tersebut dapat diatasi melalui peningkatan kualitas jahitan, inovasi desain, serta pengembangan strategi pemasaran yang menonjolkan keunikan produk handmade dan nilai ramah lingkungan.

Analisis Ekonomi

Aspek ekonomi dianalisis berdasarkan kebutuhan bahan, biaya produksi, dan potensi harga jual. Sebagian besar bahan berasal dari limbah kain perca dan pakaian bekas sehingga

biaya produksi relatif rendah. Pengeluaran utama hanya digunakan untuk pembelian benang, kain alas, jarum, dan perlengkapan pendukung lainnya.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa produk memiliki peluang menghasilkan margin keuntungan yang cukup baik. Nilai tambah diperoleh dari proses pengolahan limbah menjadi produk yang memiliki fungsi dan nilai jual. Apabila diproduksi secara berkelompok atau dalam skala UMKM, biaya operasional dapat ditekan sehingga keuntungan menjadi lebih optimal.

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa kain perca dan pakaian bekas masih memiliki potensi yang besar untuk dimanfaatkan sebagai bahan baku kerajinan. Proses pembuatannya relatif mudah diterapkan, tidak membutuhkan teknologi yang kompleks, serta dapat dilakukan pada skala rumah tangga. Produk yang dihasilkan memenuhi aspek fungsi sebagai keset kaki, memiliki tampilan yang menarik, dan menawarkan nilai ekonomi yang layak.

Temuan tersebut memperlihatkan bahwa limbah tekstil tidak harus berakhir sebagai sampah. Melalui pengolahan yang tepat, bahan yang sebelumnya tidak memiliki nilai jual dapat berubah menjadi produk yang bermanfaat. Kondisi ini memperkuat peran kerajinan tangan sebagai salah satu bentuk pengelolaan limbah yang mampu mendukung pelestarian lingkungan sekaligus membuka peluang usaha berbasis ekonomi kreatif.

KESIMPULAN

Pemanfaatan kain perca dan pakaian bekas menjadi keset kaki merupakan salah satu bentuk pengelolaan limbah tekstil yang efektif dan ramah lingkungan. Produk yang dihasilkan memiliki nilai fungsi sebagai perlengkapan rumah tangga sekaligus memiliki nilai estetika melalui variasi motif dan warna yang menarik. Selain mampu mengurangi limbah tekstil, produk ini juga memiliki nilai ekonomis karena biaya produksinya rendah dan peluang pasarnya cukup baik. Pengembangan usaha kerajinan keset kaki dari kain perca dapat menjadi alternatif usaha ekonomi kreatif yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifa, D., Pramesty, A. D., Afiah, N., & Triandani, A. (2022). Pemanfaatan Kain Perca menjadi Kerajinan Keset Yang Bernilai Jual. *Vivabio: Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 4(2), 38-45.

- Aryani, Z., & Lubis, M. (2022). Pameran sebagai Ajang Mengembangkan Kreatifitas Mahasiswa dalam Mata Kuliah Pembelajaran Seni Rupa & Kerajinan. *Multiverse: Open Multidisciplinary Journal*, 1(2), 32–35.
- Astuti, A. I. N. A., & Kusumastuti, A. D. (2025). Pengembangan Kreativitas Mahasiswa melalui Inovasi Produk Vas Bunga Bernilai Jual dengan Sentuhan Mutiara dan Diamond Tikar. *Ardhi: Jurnal Pengabdian Dalam Negri*, 3(3), 58–69.
- Bardan, F., Razali, S., Amiruddin, T., & Santi, A. M. (2023). Pendampingan Santri Melalui Kreatifitas Kerajinan Tangan di Dayah Muslimat Samalanga. *Khadem: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 249–259.
- Departemen Lingkungan Hidup Kabupaten Buleleng. (2023). *Mengolah Limbah Kain Perca Menjadi Produk yang Memiliki Nilai Jual Tinggi*. Diakses dari: https://dlh.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/55_mengolah-limbah-kain-perca-menjadi-produk-yang-memiliki-nilai-jual-tinggi
- Dewi, I. P., Hutagalung, J. E., Naufal, K. M., Muslimah, F., Yeni, N. F., Melinda, S., Hasali, I., Anwar, A., & Analismi, W. J. (2025). Kreatif tanpa gadget: Pelatihan kerajinan tangan dari barang bekas. *Jurnal Pengembangan Dan Pengabdian Masyarakat Multikultural*, 3(1), 1–7.
- Farida, N., Agustina, R., Vahlia, I., Sudarman, S. W., & Rizki, S. (2021). Pelatihan Pengolahan Kain Perca Menjadi Keset Kaki di Pekalongan Lampung Timur. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM) TABIKPUN*, 2(3), 243-252.
- Fatmasari, D., Juliani, R. D., & Munatasya, V. (2025). Meningkatkan Kreativitas Mahasiswa Melalui Pembuatan Kerajinan Tangan Dari Limbah Koran Bekas. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 9–15.
- Hartiningrum, E., Maarif, S., & Rakhmawati, N. (2020). Pemanfaatan Limbah Kain Perca Menjadi Produk Bernilai Ekonomis. *Comvice: Journal of community service*, 4(2), 37-42.
- Irawan, D., Hendarti, D. R., & Bisono, R. M. (2021). Optimalisasi limbah kain perca sebagai kerajinan keset kelompok PKK Di Desa Ngade Kanigoro Blitar. *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 5(2), 334-343.
- Junanto, S., Pamungkas, S. W., Widawati, A., Nur'aini, R. S., & Rohmah, L. D. (2025a). FUNCraft: Pengembangan Kreativitas dan Motorik Halus Anak Melalui Kerajinan Tangan. *Elevasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Inovasi*, 1(2), 92–99.

- Junanto, S., Pamungkas, S. W., Widawati, A., Nur'aini, R. S., & Rohmah, L. D. (2025b). FUNCraft: Pengembangan Kreativitas dan Motorik Halus Anak melalui Kerajinan Tangan. *Elevasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Inovasi*, 1(2), 92–99.
- Kompasiana. (2024). *Menyulap Kain Perca Menjadi Kaset Kaki*. Diakses dari: <https://www.kompasiana.com/anggraeni96874/66948260c925c44994740073/menyulap-kain-perca-menjadi-kaset-kaki>
- Lestari, D. W. (2025). *Ubah Kain Perca Jadi Produk Keren dan Menguntungkan*. Diakses dari: https://bbkb.kemenperin.go.id/index.php/post/read/ubah_kain_perca_jadi_produk_keren_dan_menguntungkan_0
- Liberty Society. (2025). *Cara Membuat Kaset dari Kain Perca yang Bisa Dicoba*. Diakses dari: <https://liberty-society.com/id/blogs/blog-1/cara-membuat-kaset-dari-kain-perca>
- Sandri, S. H., Herlambang, D. R., Sihombing, R. J. ., Koto, A. R., & Silaban, D. (2024). Pengelolaan Limbah Tekstil: Pembuatan Kaset Kaki dari Perca di Masyarakat Lembah Damai. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 8(3), 554–560. <https://doi.org/10.37859/jpumri.v8i3.7840>
- Yonada, D. (2025). *Cara Mudah Membuat Kaset dari Kain Perca*. Diakses dari: <https://www.cleanipedia.com/id/mencuci/cara-membuat-kaset-dari-kain-perca.html>